

**PENGARUH KARAKTERISTIK CEO, KOMISARIS INDEPENDEN DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

AYU MARLINDA
NPM : 1702110249



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 01 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AYU MARLINDA
NPM : 1702110249

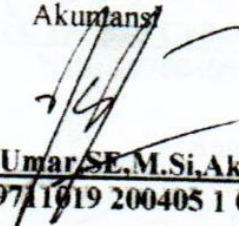
Dengan judul:

**PENGARUH KARAKTERISTIK CEO, KOMISARIS INDEPENDEN
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

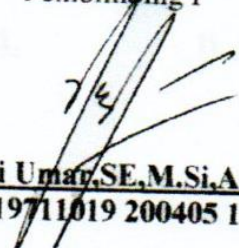
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Ermad MJ, SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Mengetahui,
Dekan,




Drs. Tarmiti Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 01 September 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AYU MARLINDA
NPM : 1702110249

Dengan judul:

**PENGARUH KARAKTERISTIK CEO, KOMISARIS INDEPENDEN
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 10 Agustus 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

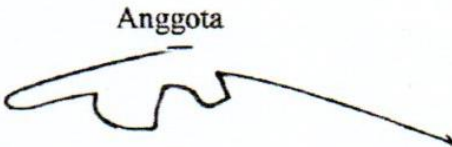
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

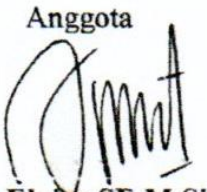
Sekretaris


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota


Ermad MJ, SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Anggota


Elviza, SE, M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi




H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 2801 September 2023
Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL

SA545AJXD17204510

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ayu Marlinda'.

AYU MARLINDA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Marlinda
NPM : 1702110249
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH KARAKTERISTIK CEO, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 01 September 2022

Banda Aceh, 01 September 2022
Yang Menyatakan



AYU MARLINDA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenalkan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan Selaku pembimbing pertama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Bapak Ermad. MI, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1 Penghindaran Pajak.....	9
2.1.2 Karakteristik CEO.....	11
2.1.3 Komisaris Independen.....	13
2.1.4 Kualitas Audit	15
2.2. Penelitian Sebelumnya	19
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.4. Hipotesis.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
3.1. Desain Penelitian.....	27
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4. Definisi Operasional dan Variabel	31
3.5. Teknik Analisis Data.....	34
3.6. Pengujian Hipotesis.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 38
4.1 Hasil Statistik Deskriptif	38
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	41
4.2.1 Hasil Pengujian Secara Simultan	41
4.2.2 Hasil Pengujian Secara Parsial.....	42
4.2.3 Koefisien Determinasi.....	43
4.3. Pembahasan.....	45
4.3.1 Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak	45

4.3.2 Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Penghindaran Pajak .	46
4.3.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak	47
4.3.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak.....	48
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN	50
5.1. Kesimpulan	50
5.2. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Rasio Penghindaran Pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020...	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	30
Tabel 3.2 Rincian Investasional Variabel	32
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran	25

**PENGARUH KARAKTERISTIK CEO, KOMISARIS INDEPENDEN DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

AYU MARLINDA
NPM : 1702110249

Pembimbing I : Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA

Pembimbing II : Ermad MJ, SE, M.Si,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik CEO, Komisaris Independen dan Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

Kata kunci: *Karakteristik CEO, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit dan Penghindaran Pajak*

THE EFFECT OF CHARACTERISTICS OF CEO, INDEPENDENT COMMISSIONER AND AUDIT QUALITY ON TAX AVOIDANCE ON AUTOMOTIVE COMPANIES AND COMPONENTS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2016-2020 PERIOD

AYU MARLINDA
NPM : 1702110249

Advisor I : Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA

Advisor II : Ermad MJ, SE, M.Si,

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of CEO, Independent Commissioner, and Audit Quality Characteristics on Tax Avoidance in Automotive and Component Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative method. The population in this study were 60 samples of automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The object of this research is the automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The results show that the characteristics of CEO, Independent Commissioner and Audit Quality have a positive effect on Tax Avoidance in Automotive and Component companies listed on the Indonesia Stock Exchange either simultaneously or partially.

Keywords: Characteristics of CEO, Independent Commissioner, and Audit Quality and Tax Avoidance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketatnya persaingan didunia bisnis dan teknologi yang berkembang dengan pesat membuat berbagai perusahaan otomotif di dunia bergerak agar pengembangan produktivitas industri manufaktur domestik harus sejalan dengan pengembangan industri komponen untuk lebih efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pajak dipandang sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sesuatu yang tidak menguntungkan ini biasanya mendorong adanya upaya untuk melakukan penghindaran atau perlawanan pajak. Tindakan penyelewengan dan penghindaran merupakan salah satu bentuk dari perlawanan terhadap pajak. menghindari pajak. Untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*). Istilah yang sering digunakan adalah *tax avoidance* dan *tax evasion*. Penghindaran pajak adalah rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*).

Penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan nama *tax avoidance* biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Ada beberapa ketentuan pajak penghasilan yang relative dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih

banyak sumber daya yang tersedia untuk memengaruhi suatu kebijakan pajak, memperoleh suatu keahlian perencanaan pajak dan mengatur operasi mereka dengan cara penghematan pajak yang optimal. Penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya produk-produk otomotif yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya. Disamping perkembangan produknya, permintaan produk otomotif dimasyarakat juga meningkat diimbangi dengan pertumbuhan jumlah penduduk. perusahaan Otomotif dan Komponen mempunyai nilai perusahaan yang berbeda-beda. Untuk mengetahui nilai rasio penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rasio Penghindaran Pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Rasio Penghindaran Pajak				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Astra International Tbk	0,0626	0,2186	0,2289	0,0463	0,0437
2	Astra Otoparts Tbk	0,2782	0,4070	0,3216	1,8663	1,2464
3	Garuda Metalindo Tbk	0,2951	0,3696	0,4765	0,1994	0,5692
4	Indo Kordsa Tbk	0,2151	0,2989	0,4135	0,3446	0,3712
5	Indomobil Sukses International Tbk	2,5967	4,8362	5,9574	1,6306	1,3301
6	Selamat Sempurna Tbk	0,2058	0,2317	0,2330	0,2455	0,2014

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan (2022)

Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* yaitu perusahaan yang memiliki rasio *tax avoidance* di atas 0,25 dan perusahaan yang melakukan tidak *tax avoidance* yaitu perusahaan yang memiliki rasio *tax avoidance* di bawah 0,25 (Wijayanti, 2017). Berdasarkan tabel 1,1 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua perusahaan yang melakukan tidak *tax avoidance* selama tahun 2016 sampai 2020 karena rasionya dibawah 0,25, perusahaan tersebut yaitu Astra International Tbk dan Selamat Sempurna Tbk. Selanjutnya hasil pengamatan awal enam perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan nilai rasio penghindaran pajak mengalami peningkatan dan penurunan atau penurunan dan peningkatan (fluktuasi) di setiap tahun. Hal ini terlihat seperti perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2016 nilai penghindaran pajak sebesar 0,0626, pada tahun 2017 nilai penghindaran pajak sebesar 0,2186 artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2018 nilai penghindaran pajak sebesar 0,2289 artinya mengalami peningkatan, selanjutnya pada tahun 2019 nilai penghindaran pajak sebesar 0,0463 dan pada tahun 2020 nilai penghindaran pajak sebesar 0,0437. Hal serupa juga terjadi beberapa perusahaan lainnya sehingga hal ini menjadi salah satu fenomena menarik untuk melakukan penelitian. Kenaikan dan penurunan rasio penghindaran pajak tak terlepas dari beberapa faktor di antaranya karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit (Doho & Santoso, 2020).

Terdapat beberapa faktor kepribadian seorang CEO yang dapat mendorong CEO tersebut untuk melakukan penghindaran pajak, salah satunya adalah jumlah atau terlalu percaya diri. Penelitian yang dilakukan oleh Hsieh et al. (2018) menunjukkan bahwa CEO yang terlalu percaya diri cenderung terlibat kegiatan

penghindaran pajak. Faktor lain yang mempengaruhi seorang CEO adalah lamanya masa jabatan CEO dalam sebuah perusahaan. Karakteristik CEO memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (Purwanto, 2022).

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak sebuah perusahaan adalah keberadaan komisaris independen. Banyaknya komisaris independen dalam sebuah perusahaan telah ditetapkan secara tertulis oleh OJK No. 33/POJK.04/2014 yaitu minimal 30% dari jumlah seluruh komisaris perusahaan. independen memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (Doho & Santoso, 2020).

Selain keberadaan komisaris independen, terdapat faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak yaitu kualitas audit. Kualitas audit tinggi merupakan pengungkapan laporan keuangan dengan tingkat transparansi tinggi. Perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal berkualitas tinggi, yaitu KAP big four dianggap dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak. Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (Hasbi & Fitriyanto, 2021).

Kualitas audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integrity, khususnya independensi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang variabel Karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit terhadap Penghindaran pajak dengan judul “Pengaruh karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit secara bersamsa-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Apakah karakteristik CEO secara individu berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Apakah pengaruh komisaris independen secara individu berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Apakah pengaruh kualitas audit secara individu berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit secara bersamsa-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk menguji apakah karakteristik CEO secara individu berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk menguji apakah pengaruh komisaris independen secara individu berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk menguji apakah pengaruh kualitas audit secara individu berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit terhadap Penghindaran pajak.

- b. Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi ketetapan keputusan investasi yang diambil.
- b. Diharapkan menjadi sumber referensi untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini di batasi dengan judul pengaruh karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2016-2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan strategi pengurangan pajak secara eksplisit dengan memanfaatkan celah dalam Undang-Undang Perpajakan. Terdapat tiga cara yang biasanya dilakukan untuk menghindari pajak yaitu menunda pembayaran pajak karena keadaan ekonomi perusahaan (perusahaan mengalami kerugian), memiliki anak perusahaan yang berada di negara tax haven lalu melakukan skema transfer pricing, dan melakukan pemecahan penghasilan sehingga tarif yang dikenakan atas penghasilan berbeda-beda (Farouq, 2018:166).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan secara legal. Penghindaran pajak dilakukan untuk mengurangi beban pajak. Penghindaran pajak adalah hal yang unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan tetapi di sisi lain penghindaran pajak dapat mengurangi penerimaan negara. Penghindaran pajak (*tax avoidience*) dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan *Corporate governance*. Kegiatan penghindaran pajak menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh fiskus. (Ginting, 2016:166).

Suatu negara dapat digolongkan menjadi negara maju atau negara berkembang didasarkan pada keberhasilan pembangunan negara yang bersangkutan. Keberhasilan pembangunan negara salah satunya ditentukan oleh besarnya pendapatan negara. Besarnya pendapatan negara dapat ditentukan oleh lokasi suatu negara, dimana semakin strategis letak suatu negara maka hal tersebut

menyebabkan peningkatan investasi ke negara tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara terutama melalui sektor penerimaan pajak.

Pajak merupakan sarana redistribusi kekayaan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Pajak yang dikenakan di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu: pajak negara dan pajak daerah. Pajak penghasilan (PPh) adalah salah satu pajak negara yang sampai saat ini masih berlaku. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 merupakan dasar hukum yang mengatur mengenai pengenaan pajak penghasilan (Mardiasmo, 2018:13). Perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia tergolong sebagai subjek pajak badan. Penghasilan netto perusahaan merupakan Penghasilan Kena Pajak (PKP) bagi perusahaan. Perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia tidak hanya diwajibkan untuk membayar pajak namun juga diwajibkan untuk menerapkan *good corporate governance* (GCG).

Tax avoidance merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Strategi atau cara yang legal sesuai dengan aturan Undang-Undang (UU) yang berlaku, biasanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang sifatnya ambigu dalam UU sehingga dalam hal ini Wajib Pajak memanfaatkan celah yang ditimbulkan oleh adanya ambiguitas dalam UU perpajakan. Strategi penghematan pajak disebut juga sebagai suatu strategi pajak yang agresif. Meskipun *tax avoidance* berpotensi merugikan penerimaan negara dari sektor perpajakan, tetapi *tax avoidance* adalah konsekuensi logis yang muncul dari setiap kebijakan perpajakan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal

Pajak. Sehingga banyak perusahaan berusaha mencari celah dari kebijakan tersebut yang menguntungkan untuk melakukan penghematan pajak.

Tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelamahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Menurut Lim (2016:28) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak.

Tax avoidance merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memper-timbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang di-mungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Sari, 2016:3).

Menurut Mardiasmo (2018:48), penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah salah satu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Adapun cara perusahaan melakukan penghindaran pajak menurut Kurniasih & Sari (2016:11) adalah sebagai berikut:

1. Memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.
3. Ketentuan *anti avoidance* atas transaksi transfer pricing, *thin capitalization*, *treaty shopping*, *controlled foreign corporation* serta transaksi yang tidak mempunyai substansi ekonomi.

Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Ginting, 2016:169) :

$$\text{Penghindaran pajak} = \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2.1.2 Karakteristik CEO

Karakteristik yang dimiliki oleh direktur utama akan mempengaruhi ke arah mana suatu perusahaan dalam mengorganisasikan sebuah perusahaan. Cara mengorganisasikan sebuah perusahaan tersebut salah satunya termasuk ke dalam pengambilan sebuah keputusan oleh direktur utama yang dapat membuat perusahaan tersebut berkembang dan maju. Ketepatan pengambilan keputusan oleh direktur utama dapat dipengaruhi oleh beberapa sudut pandang. Salah satu yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu umur direktur utama. Umur dapat dijadikan untuk pengalaman seseorang dalam mengambil risiko sebuah perusahaan.

CEO memiliki peran yang sangat penting bagi perjalanan sebuah perusahaan dan dapat menentukan apakah perusahaan tersebut sukses atau sebaliknya. Oleh karena itu posisi tersebut tidak boleh diatur sembarangan, harus dijalankan oleh seseorang yang profesional dalam posisi tersebut. Direktur utama secara langsung ataupun tidak langsung menjadi pemimpin yang memiliki pengaruh segala keputusan dalam masalah perusahaan dan juga membuat keputusan dalam kebijakan perpajakan. Presiden direktur yang memiliki keahlian keuangan akan lebih cenderung melakukan penghindaran pajak dengan baik seperti perhitungan pajak (Karina & Jeksen, 2021:39).

CEO merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola sebuah perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi CEO dalam mengambil sebuah keputusan yaitu berdasarkan kekuasaan dan berdasarkan kepribadiannya. Kekuasaan seorang CEO dapat diukur melalui CEO tenure yaitu lamanya masa jabatan sejak pertama kali ia menduduki posisi CEO (Siren et al., 2018). Salah satu kepribadian yang dapat diteliti dari seorang CEO adalah jumlah CEO. Umur CEO menunjukkan usia dari seorang CEO sampai pada tahun penelitian. Semakin besar nilainya, semakin tua seorang CEO. Umur dari seorang CEO secara signifikan mempengaruhi preferensi risiko seseorang. *Behavioral finance* menjelaskan CEO dengan umur muda akan cenderung ambisius dan *risk takers* atau suka mengambil risiko (Al-Shammari et al., 2019).

Karakteristik direktur utama selain umur juga terdapat masa jabatan direktur utama pada suatu perusahaan. Dengan masa jabatan dapat menentukan kemampuan direktur dalam mengatasi resiko, mengambil sebuah keputusan mengenai penghindaran pajak serta menjalankan sebuah perusahaan. Direktur yang sudah lama masa jabatannya mempunyai pengalaman lebih dalam mengalihkan atau menghindar pajak dalam perusahaan (Karina & Jeksen, 2021:39).

CEO memiliki tugas utama termasuk di dalamnya membuat keputusan-keputusan besar terkait perusahaan, mengelola seluruh operasional dan sumber daya perusahaan, serta berperan sebagai pemeran utama dalam mengelola komunikasi antara dewan direksi, operasional perusahaan, sekaligus menjadi wajah dari perusahaan. CEO yang lebih tua cenderung berhati-hati dan menghindari risiko (*risk averse*). Ketika mengambil risiko yang lebih rendah maka hasil yang akan didapat akan lebih rendah, sesuai dengan prinsip *high risk-high return*.

Dengan demikian CEO yang lebih tua akan menghasilkan *return on asset* yang lebih rendah (Al-Shammari et al., 2019).

2.1.3 Komisaris Independen

Komisaris merupakan posisi tertinggi setelah pemegang saham sehingga dewan komisaris memiliki peran yang cukup penting dalam perusahaan. Tugas dewan komisaris adalah untuk mengawasi dan menganalisis kinerja manajemen untuk memastikan perusahaan telah dijalankan dengan baik. Dewan komisaris independen tidak berasal dari afiliasi sehingga dianggap bebas dari segala bentuk tanggung jawab yang dapat menguntungkan pihak-pihak tertentu (Doho & Santoso, 2020:172).

Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Manajemen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang, 1 (satu) di antaranya adalah komisaris independen. (Rahmawati, dkk., 2017).

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan *Good Corporate Governance*. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan para pemegang saham (Hasibuan dan Susanthi, 2018).

Menurut Hamdani (2016:82) agar pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
2. Anggota dewan komisaris harus profesional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa dewan direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.
3. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

Banyaknya komposisi dewan komisaris akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja keuangan, serta meningkatkan masukan terhadap manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hasibuan & Susanthi, 2018).

Komisaris Independen merupakan suatu badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Emirzon, 2018:37). Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap

pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Komisaris Independen berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non-pemegang saham pengendali. Ketentuannya adalah jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya harus 30% dari seluruh anggota komisaris. Untuk mencari prosentase kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}}$$

2.1.4 Kualitas Audit

Audit menurut Arrens et al., (2018:2) adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Mulyadi (2017:9) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Arens et al., (2018:111) indikator hasil kerja merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang diwujudkan dalam ukuran – ukuran tertentu. Untuk auditor, kualitas audit dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Ini

berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar organisasi. Kualitas kerja auditor dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: berkualitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan tidak berkualitas (tidak dapat dipertanggungjawabkan).

Menurut Akmal (2018:26) mengatakan bahwa kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Pendekatan *outcome oriented* digunakan jika solusi dari sebuah permasalahan atau hasil dari sebuah pekerjaan sudah dapat dipastikan. Untuk menilai kualitas keputusan yang diambil dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pendekatan *process oriented* digunakan jika solusi sebuah permasalahan atau hasil dari sebuah pekerjaan sangat sulit dipastikan. Maka untuk menilai kualitas keputusan yang diambil auditor dilihat dari kualitas tahapan / proses yang telah ditempuh auditor selama menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga menghasilkan sebuah keputusan.

Kualitas audit menurut Tugiman (2018:37) didefinisi sebagai probabilitas *error* dan *irregularities* yang dapat dideteksi dan dilaporkan. Probabilitas pendeteksian dipengaruhi oleh isu yang merujuk pada audit yang dilakukan oleh auditor untuk menghasilkan pendapatnya. Isu-isu yang berhubungan dengan isu audit adalah kompetensi auditor, persyaratan yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan persyaratan pelaporan.

Mulyadi (2017:38) berargumentasi bahwa ukuran auditor berhubungan positif dengan kualitas auditor. *Economies of scale* KAP yang besar akan memberikan insentif yang kuat untuk mematuhi aturan SEC sebagai cara pengembangan dan pemasaran keahlian KAP tersebut. Kantor akuntan publik diklasifikasi menjadi dua yaitu kantor akuntan public yang berafiliasi dengan KAP Big Five, dan kantor akuntan publik lainnya. Auditor beroperasi dalam lingkungan yang berubah, ketika biaya keagenan tinggi, mungkin berkeinginan pada kualitas audit yang lebih tinggi untuk menambah kredibilitas laporan, hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya pemantauan.

Mulyadi (2017:38) menyatakan bahwa organisasi yang gagal yang tidak menjelaskan *going concern* pada opini auditnya menunjukkan bahwa auditor tersebut lebih mementingkan aspek komersial hal ini berdampak buruk pada citra auditor dan hilangnya kepercayaan investor terhadap organisasi auditan.

Angelo (2018:32) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kantor akuntan publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan, pengawasan intern, dan catatan akuntansi suatu perusahaan. Audit bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan buktibukti yang diperoleh dan dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Mulyadi (2017:38) kualitas audit auditor merupakan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Mulyadi (2017:38) kualitas audit terdapat empat indikator yaitu : budaya dalam KAP, keahlian dan kualitas *personal staff* dan partner audit, efektivitas proses audit, keandalan dan manfaat laporan audit.

1. Budaya dalam KAP

Pimpinan KAP selalu meminta pentingnya melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya sebagai auditor. Dalam situasi tertentu, dimana kebijakan internal KAP tidak diatur, KAP selalu mengacu pada kode etik, standar profesional akuntan publik dan sistem pengendalian mutu. *Training* yang diselenggarakan KAP, konseling, *appraisal*, promosi, dan struktur gaji yang baik meningkatkan karakter personal auditor (seperti integritas, objektivitas, independensi, sikap skeptis, kerja keras dan kematangan). Memberikan fasilitas finansial jangka pendek (seperti pinjaman lunak) kepada staff auditor merupakan bagian dari peningkatan kinerja auditor.

2. Keahlian dan kualitas personal staff dan partner audit

Bagian dari peningkatan keahlian dalam bidang akuntansi dan *auditing* perlu diselenggarakan *on the job training* berkelanjutan untuk seluruh jenjang jabatan agar isu-isu mutakhir dapat diserap oleh auditor. Partner dan manajer perlu melakukan penilaian dan seleksi atas isu-isu akuntansi dan *auditing* mutakhir agar *training* sesuai dengan kebutuhan auditor. KAP perlu menjaga dan mempertahankan staff yang memiliki pengalaman cukup, keahlian khusus dan memiliki kompetensi ini (karena *turnover* yang tinggi staff ahli dan berpengalaman berdampak pada kualitas audit). KAP perlu memberikan *mentoring* (nasihat yang bijak) dan memberikan penilaian setelah dilakukannya *training* tersebut untuk mengukur kemampuan dan menilai keberhasilan *post training*.

3. Efektivitas proses audit

Pada tahap pelaksanaan audit, menerapkan teknik-teknik audit, seperti melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, menganalisis, memverifikasi, menginvestigasi, dan mengevaluasi pada berbagai kondisi. Pemerolehan bukti audit yang kompeten selalu mengacu pada teknik dan prosedur audit yang telah ditetapkan KAP dan sistem pengendalian mutu (SPM). Mendiskusikan setiap ada permasalahan pemeriksaan dan atasan selalu mereview dan supervise secara memadai hasil pekerjaan auditor (KKP). Kertas kerja mengacu pada standar KKP KAP dan diadministrasikan dengan tertib dan rapi agar dapat dibaca oleh auditor berikutnya. Setiap kali ada perbedaan pertimbangan profesional terkait dengan *adjustment* antara auditor dengan tim, diselesaikan dengan baik oleh atasan.

4. Keandalan dan manfaat laporan audit
Pekerjaan lapangan audit (*audit field*) yang dilaksanakan telah sesuai dengan SPAP dan SPM KAP. Opini yang tercantum dalam setiap kertas kerja benar-benar telah mendukung laporan audit yang diterbitkan (karena dilampiri kecukupan bukti audit yang memadai) dan laporan tersebut sesuai dengan SPAP dan SPM KAP. Temuan audit (*audit finding*) didiskusikan terlebih dahulu dengan klien agar klien memahami kelemahan sistem pengendalian internnya.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Purwanto (2022) dengan judul Analisis Pengaruh Kompensasi CEO dan Karakteristik CEO terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi CEO dan karakteristik CEO terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) baik secara simultan maupun secara parsial.

Karina & Jeksen (2021) dengan judul Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015–2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Umur direktur dan CEO tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasbi & Fitriyanto (2021) dengan judul Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Perilaku Penghindaran Pajak. Dari hasil regresi data panel, ditemukan bahwa pada sampel dan periode penelitian variabel audit tenure dan

jumlah komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak. Audit tenure berpengaruh positif terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan, dimana semakin lama perusahaan audit digunakan maka akan memberikan efek yang negatif karena penghindaran pajak semakin meningkat.

Selanjutnya penelitian dari Doho & Santoso (2020) dengan judul Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: CEO narcissism tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, CEO tenure memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Kemudian penelitian dari Damayanti & Susanto (2016) dengan Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Resiko Perusahaan dan Return On Asset terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, resiko perusahaan dan return on asset berpengaruh terhadap tax avoidance (Penghindaran Pajak) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Penelitian	Perbandingan		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
1	Analisis Pengaruh Kompensasi CEO dan Karakteristik CEO terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). (Purwanto 2022)	Karakteristik CEO, Kompensasi CEO dan penghindaran pajak	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	– Variabel karakteristik CEO, dan penghindaran pajak – Teknik analisis data	- Variabel Kompensasi CEO - Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi CEO dan karakteristik CEO terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) baik secara simultan maupun secara parsial.
2	Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Karina & Jeksen, 2019)	Karakteristik CEO, dan penghindaran pajak	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	– Variabel karakteristik CEO, komisaris independen, kualitas audit dan penghindaran pajak – Teknik analisis data	- Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Umur direktur dan CEO tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
3	Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Perilaku Penghindaran Pajak (Hasbi & Fitriyanto, 2021)	Kualitas audit, komite audit dan penghindaran pajak	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, kualitas audit dan Penghindaran pajak – Teknik pengumpulan data	– Variabel komite audit – Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel	Dari hasil regresi data panel, ditemukan bahwa pada sampel dan periode penelitian variabel audit tenure dan jumlah komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak. Audit tenure berpengaruh positif terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan, dimana semakin lama perusahaan audit digunakan maka akan memberikan efek yang negatif karena penghindaran pajak semakin meningkat.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Penelitian	Perbandingan		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
4	Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Doho & Santoso, 2020)	Karakteristik CEO, komisaris indenpenden, kualitas audit dan penghindaran pajak	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, Karakteristik CEO, komisaris independen, kualitas audit dan penghindaran pajak – Teknik pengumpulan data	– Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: CEO narcissism tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, CEO tenure memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak
5	Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Resiko Perusahaan dan Return On Asset terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Damayanti & Susanto, 2016)	Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Resiko Perusahaan dan Return On Asset dan penghindaran pajak	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	– Menggunakan variabel yang sama yaitu kualitas audit, dan penghindaran pajak – Teknik pengumpulan data	– Variabel komite audit, kepemilikan institusional dan ROA – Pengamatan tahun – jumlah populasi dan sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitem audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, resiko perusahaan dan return on asset berpengaruh terhadap tax avoidance (Penghindaran Pajak) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.

Sumber; Data diolah, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Karakteristik CEO dengan Penghindaran Pajak

Karakteristik CEO memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (Purwanto, 2022). Terdapat beberapa faktor kepribadian seorang CEO yang dapat mendorong CEO tersebut untuk melakukan penghindaran pajak, salah satunya adalah jumlah atau terlalu percaya diri. Penelitian yang dilakukan oleh Doho & Santoso (2020) menunjukkan bahwa CEO yang terlalu percaya diri cenderung

terlibat kegiatan penghindaran pajak. Faktor lain yang mempengaruhi seorang CEO adalah lamanya masa jabatan CEO dalam sebuah perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Goldman et al. (2017) menunjukkan bahwa masa jabatan seorang CEO berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal yang relevan juga mengungkapkan bahwa karakteristik CEO memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (Karina & Jeksen, 2021).

2.3.2 Hubungan Komisaris Independen dengan Penghindaran Pajak

Komisaris independen memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (Doho & Santoso, 2020). Pengukuran kinerja tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem pembagian dividen dalam perusahaan dan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. pengukuran kinerja juga memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan yaitu untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja khususnya manajemen perusahaan dalam suatu periode akuntansi, serta menentukan strategi apa yang harus diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan perusahaan sebelumnya telah tercapai.

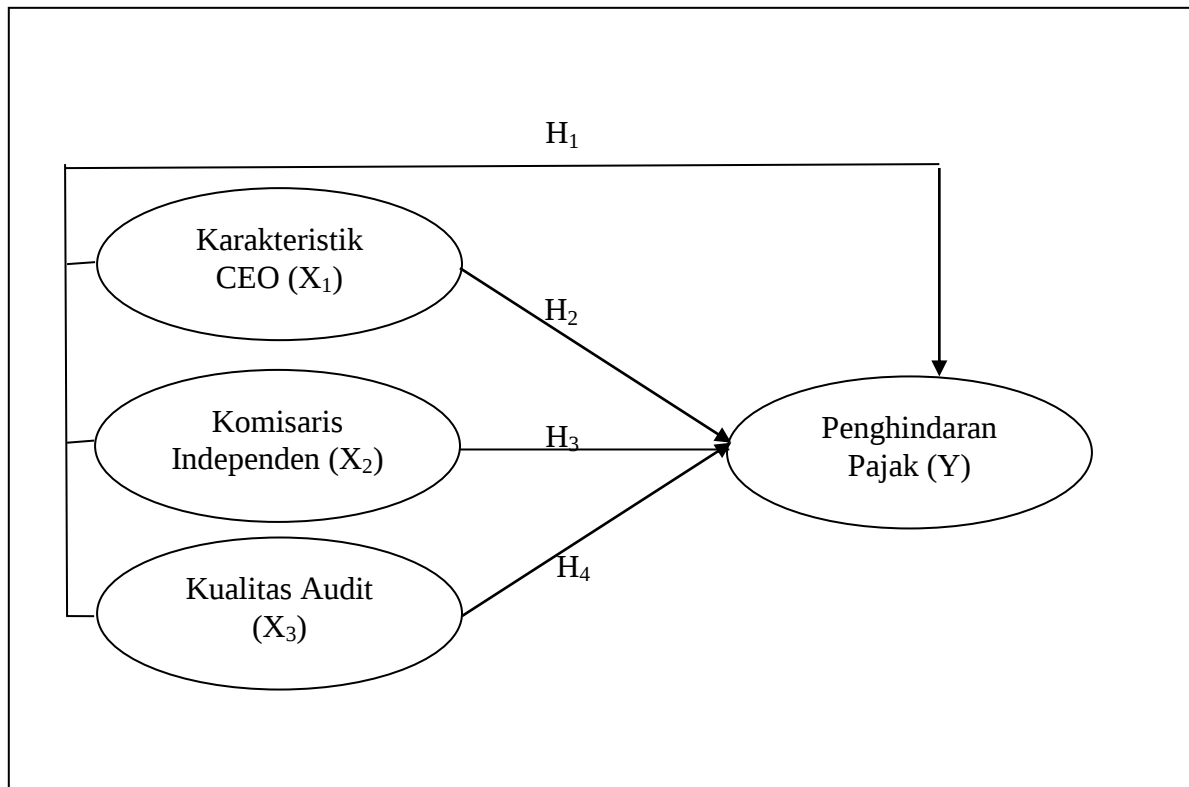
Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, direksi, dan komisaris lain dan tidak bekerja rangkap sebagai direksi di perusahaan lain yang terafiliasi, memahami peraturan pasar modal Indonesia dan dipilih oleh pemegang saham bukan pengendali (Purno & Khafid, 2016).

2.3.3 Hubungan Kualitas Audit dengan Penghindaran Pajak

Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (Hasbi & Fitriyanto, 2021). Kontrak hubungan yang panjang akan menimbulkan kedekatan tersendiri antara auditor dengan perusahaan, auditor akan memahami minat perusahaan untuk mereduksi pajak yang dibayarkan, hal ini tentu mengurangi kualitas independensi auditor. Kualitas auditor yang buruk juga tampak dengan adanya temuan ini, mereka dimungkinkan tidak mau atau mampu merekrut tenaga kerja yang profesional sehingga independensi ketika memiliki hubungan lebih lama akan terganggu (Salehi et al, 2020).

Peraturan terbaru terkait pembatasan jasa audit KAP tidak dibatasi, hanya akuntan publik (AP) yang dibatasi maksimal 5 tahun berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. KAP yang memiliki maksimal kerja sama 5 tahun dan KAP tidak terbatas tentu sangat berpotensi menurunkan kualitas audit perusahaan, sehingga disarankan agar pemerintah memberikan pembatasan lebih singkat kepada AP maupun KAP agar kualitas laporan keuangan dan praktik penghindaran pajak dapat diminimalkan. Hal yang relevan juga mengungkapkan bahwa kualitas audit memiliki berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Damayanti & Susanto, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: Karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- H₂: Karakteristik CEO secara individu berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

- H₃: Komisaris independen secara individu berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- H₄: Kualitas audit secara individu berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Tujuan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

3.1.1 Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi (Sekaran, 2017;62).

3.1.2 Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit terhadap variabel tidak bebas yaitu penghindaran pajak.

3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

3.1.4 Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data lapangan.

3.1.5 Unit Analisis

Menurut Arikunto (2019:187) yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

3.1.6 Horizon Waktu

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu *time series*. *Time series* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode pengamatan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017:21). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 60 laporan keuangan perusahaan. Secara ringkas, populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang telah memenuhi kriteria yang berjumlah 60 laporan keuangan perusahaan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020
2. Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang tidak ada laporannya di situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id/>) atau masing-masing web perusahaan.
3. Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Otomotif dan Komponen yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 laporan keuangan perusahaan. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI	13	13	13	13	13	65
2	Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang tidak ada laporan keuangannya di situs resmi BEI (http://www.idx.co.id/).	(1)	(1)	(1)	(1)	(1)	(5)
Sampel Penelitian		12	12	12	12	12	60

Sumber: IDX Statistic Yearly 2016-2020, diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat populasi penelitian ini berjumlah 60 laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi penelitian menjadi sampel. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 60 laporan keuangan perusahaan. Nama-nama perusahaan yang menjadi pengamatan dapat dilihat pada lampiran 1.

Peneliti menggunakan Jakarta Stock Industrial Clasification (JASICA) sebagai pedoman dalam mengklasifikasikan perusahaan yang termasuk kedalam sektor otomotif dan komponen. Hal ini karena sistem klasifikasi sektoral yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah JASICA.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder Data yang dikumpulkan adalah data laporan

keuangan dan annual report yang dipublikasikan di situs web resmi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Ginting, 2016:169) :

$$\text{Penghindaran pajak} = \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit. Definisi dan operasionalisasi masing-masing variabel akan dipaparkan berikut ini:

3.4.2.1 Karakteristik CEO

Umur CEO menunjukkan usia dari seorang CEO sampai pada tahun penelitian. Semakin besar nilainya, semakin tua seorang CEO. Umur dari seorang CEO secara signifikan mempengaruhi preferensi risiko seseorang. Pengukuran CEO dapat dilihat dari umurnya (Al-Shammari et al., 2019). CEO yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu direktur utama saja atau pimpinan tertinggi pada suatu perusahaan.

3.4.2.2 Komisaris independen

Komisaris Independen merupakan suatu badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen berasal dari luar

perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Emirzon, 2018). Untuk mencari prosentase kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus :

$$Komisaris Independen = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}}$$

3.4.2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan salah satu cara dalam tata kelola perusahaan untuk mengontrol tindakan manajer serta dapat mencegah dan mendeteksi manipulasi akuntansi. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy (Gaaya, Lakhal, Lakhal, 2017) sebagai berikut.

0 = untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four

1 = untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP big four

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Dependen				
1	Penghindaran pajak (Y)	Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. (Ginting, 2016:169)	$= \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

Lanjutan Tabel 3.2

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Independen				
1	Karakteristik CEO (X1)	Umur CEO menunjukkan usia dari seorang CEO sampai pada tahun penelitian. Semakin besar nilainya, semakin tua seorang CEO. Umur dari seorang CEO secara signifikan mempengaruhi preferensi risiko seseorang. Pengukuran CEO dapat dilihat dari umurnya (Al-Shammari et al., 2019).	Umur CEO.	Nominal
2	Komisaris independen (X2)	Komisaris Independen merupakan suatu badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Emirzon, 2018).	$= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}}$	Rasio
3	Kualitas audit (X3)	Kualitas audit merupakan salah satu cara dalam tata kelola perusahaan untuk mengontrol tindakan manajer serta dapat mencegah dan mendeteksi manipulasi akuntansi. (Gaaya, Lakhal, Lakhal, 2017)	0 = untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four 1 = untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP big four	Nominal

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program SPSS. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Penghindaran pajak
a	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien Regresi
X_1	= Karakteristik CEO
X_2	= Komisaris independen
X_3	= Kualitas audit
e	= <i>Standar Error</i>

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh Karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit terhadap Penghindaran pajak dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara individu. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan baik untuk melihat pengaruh secara individu maupun secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1. Hipotesis Pertama

H_{01} : Karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H_{a1} : Karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2. Hipotesis Kedua

H_{02} : Karakteristik CEO tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H_{a2} : Karakteristik CEO berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

3. Hipotesis Ketiga

H_{03} : Komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H_{a3} : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

4. Hipotesis Keempat

H_{04} : Kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H_{a4} : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2017:9) dan Supranto (2016:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

1. Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
 2. Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
- 2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:
1. Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya karakteristik CEO tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
 2. Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya karakteristik CEO berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:
1. Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
 2. Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 4) Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat:

1. Jika koefisien regresi variabel X_3 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
2. Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya arus kasendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi karakteristik CEO, komisaris independen, kualitas audit dan penghindaran pajak. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak (Y)	60	0,0072	6,7396	0,775188	1,3173366
Karakteristik CEO (X ₁)	60	44	72	57,20	8,390
Komisaris Independen (X ₂)	60	0,2222	0,5000	0,391420	0,0767568
Kualitas Audit (X ₃)	60	0	1	0,72	0,454
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 60 sampel perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Untuk variabel dependen yaitu penghindaran pajak, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0072 yang dialami oleh perusahaan Indospring Tbk (INDS) pada periode 2019, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2016-2020, perusahaan Otomotif dan Komponen pernah memiliki penghindaran pajak paling rendah 0,0072 dari total penghindaran pajak. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) dari penghindaran pajak adalah sebesar 6,7396 yang dialami oleh

perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada periode 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018, perusahaan Otomotif dan Komponen pernah memiliki penghindaran pajak paling tinggi 6,7396 dari total penghindaran pajak . Nilai rata-rata (mean) penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar -0,7751.

Untuk variabel independen pertama yaitu karakteristik CEO, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 44 yang dialami oleh perusahaan Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada periode 2016, Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2016-2020, perusahaan Otomotif dan Komponen pernah memiliki nilai karakteristik CEO paling rendah sebesar 44 dari total nilai karakteristik CEO. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) karakteristik CEO adalah sebesar 72 yang dialami oleh Garuda Metalindo Tbk (IMAS) pada periode 2020. Nilai rata-rata (mean) Karakteristik CEO Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 57,20.

Untuk variabel independen kedua yaitu komisaris independen, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,2222 yang dialami oleh perusahaan Gajah Tunggal Tbk (GJTL) pada periode 2016 dan 2017, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2016-2020, perusahaan Otomotif dan Komponen pernah memiliki nilai komisaris independen paling rendah sebesar 0,2222 dari total nilai komisaris independen. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) komisaris independen adalah sebesar 0,5000 yang dialami oleh beberapa perusahaan yaitu Garuda Metalindo Tbk

(BOLT), Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) dan Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada periode 2016-2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2016-2020, perusahaan Otomotif dan Komponen pernah memiliki nilai komisaris independen paling tinggi sebesar 0,5000 dari total komisaris independen. Nilai rata-rata (mean) komisaris independen Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 0,3914.

Untuk variabel independen ketiga yaitu kualitas audit, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang dialami oleh beberapa perusahaan yaitu Indo Kordsa Tbk (BRAM), Indospring Tbk (INDS) dan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada periode 2016 sampai dengan 2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2016-2020, perusahaan Otomotif dan Komponen pernah memiliki nilai kualitas audit paling rendah sebesar 0 dari total nilai kualitas audit. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) kualitas audit adalah sebesar 1 yang dialami oleh beberapa perusahaan di antaranya yaitu Astra International Tbk (ASII), Astra Otoparts Tbk (AUTO), Garuda Metalindo Tbk (BOLT), Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dan lainnya pada periode 2016-2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2016-2020, perusahaan Otomotif dan Komponen pernah memiliki nilai kualitas audit paling tinggi sebesar 1 dari total kualitas audit. Nilai rata-rata (mean) kualitas audit perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 0,72.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit secara simultan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan $Y = -0,256 + 0,017X_1 + 0,150X_2 + 0,034X_3 + e$				
t-value	-0,166	0,755	0,065	0,083
Sig. value	0,868	0,453	0,949	0,934
F-value / Sig	0,229 / 0,876			
R / R ² / Adj. R ²	0,311 / 0,212 / 0,141			

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar -0,256, artinya jika karakteristik CEO (X_1), komisaris independen (X_2) dan kualitas audit (X_3) di anggap konstan, maka laba usaha perusahaan sebesar -0,256.
2. Koefisien regresi karakteristik CEO (X_1) sebesar 0,017, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel karakteristik CEO meningkat 1 satuan, maka tingkat penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,017.

3. Koefisien regresi komisaris independen (X_2) sebesar 0,150, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel komisaris independen meningkat 1 satuan, maka tingkat penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,150.
4. Koefisien regresi kualitas audit (X_3) sebesar 0,034, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel kualitas audit meningkat 1 satuan, maka tingkat penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,034.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.2.1 Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak secara berurutan sebesar 0,017; 0,150; dan 0,034. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,017 \neq 0$; $0,150 \neq 0$ dan $0,034 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya karakteristik CEO,

komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Hasil Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah karakteristik CEO berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) karakteristik CEO terhadap penghindaran pajak sebesar 0,017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,017 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta karakteristik CEO tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya karakteristik CEO berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) komisaris independen sebesar 0,150. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,150 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) kualitas audit sebesar 0,034. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,034 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,212. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa konstribusi pengaruh karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit terhadap yaitu sebesar 21,2% ($0,212 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 78,8% ($100\% - 21,2\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi penghindaran pajak, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit.

4.3. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesi telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak secara simultan maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut;

4.3.1 Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dipengaruhi oleh karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit.

Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama periode 2016-2020 telah membawa dampak perubahan terhadap penghindaran pajak. Dampak perubahan yang terjadi pada penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Doho & Santoso (2020) mengatakan secara simultan karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, karakteristik CEO berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien beta (β_1) karakteristik CEO sebesar sama 0,017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,017 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta karakteristik CEO tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya karakteristik CEO berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Purwanto (2022) karakteristik CEO berpengaruh penghindaran pajak. Terdapat beberapa faktor kepribadian seorang CEO yang dapat mendorong CEO tersebut untuk melakukan penghindaran pajak, salah satunya adalah jumlah atau terlalu percaya diri. Penelitian yang dilakukan oleh Doho & Santoso (2020) menunjukkan bahwa CEO yang terlalu percaya diri cenderung terlibat kegiatan penghindaran pajak. Faktor lain yang mempengaruhi seorang CEO adalah lamanya masa jabatan CEO dalam sebuah perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Goldman et al. (2017) menunjukkan bahwa masa jabatan seorang CEO berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal yang relevan juga mengungkapkan bahwa karakteristik CEO memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (Karina & Jeksen, 2021).

4.3.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak, nilai koefisien beta (β) komisaris independen sebesar 0,150. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,150 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Doho & Santoso (2020) menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pengukuran kinerja tersebut digunakan sebagai dasar untuk

menentukan sistem pembagian dividen dalam perusahaan dan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. pengukuran kinerja juga memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan yaitu untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja khususnya manajemen perusahaan dalam suatu periode akuntansi, serta menentukan strategi apa yang harus diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan perusahaan sebelumnya telah tercapai.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Doho & Santoso (2020) menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, direksi, dan komisaris lain dan tidak bekerja rangkap sebagai direksi di perusahaan lain yang terafiliasi, memahami peraturan pasar modal Indonesia dan dipilih oleh pemegang saham bukan pengendali.

4.3.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, kualitas audit berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak, nilai koefisien beta (β) kualitas audit sebesar 0,034. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,034 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Hasbi & Fitriyanto (2021). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kontrak hubungan yang panjang akan menimbulkan kedekatan tersendiri antara auditor dengan perusahaan, auditor akan memahami minat perusahaan untuk mereduksi pajak yang dibayarkan, hal ini tentu mengurangi kualitas independensi auditor. Kualitas auditor yang buruk juga tampak dengan adanya temuan ini, mereka dimungkinkan tidak mau atau mampu merekrut tenaga kerja yang profesional sehingga independensi ketika memiliki hubungan lebih lama akan terganggu.

KAP yang memiliki maksimal kerja sama 5 tahun dan KAP tidak terbatas tentu sangat berpotensi menurunkan kualitas audit perusahaan, sehingga disarankan agar pemerintah memberikan pembatasan lebih singkat kepada AP maupun KAP agar kualitas laporan keuangan dan praktik penghindaran pajak dapat diminimalkan. Hal yang relevan juga mengungkapkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik CEO, komisaris independen dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Karakteristik CEO secara individu berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Komisaris independen secara individu berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Kualitas audit secara individu berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat meneliti sektor keuangan karena pada sektor tersebut terdapat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat sehingga peneliti berikutnya dapat membuktikan ada tidaknya penghindaran pajak yang dilakukan oleh sektor keuangan dan dapat dibandingkan dengan hasil dari penelitian ini serta menggunakan variabel independen yang berbeda yang memiliki hubungan erat pada penghindaran pajak seperti inventory intensity, manajemen laba dan lainnya.
2. Pemanfaatan aktiva tetap pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat digunakan secara lebih efektif sehingga laba yang dicapai dapat meningkat, karena aktiva tetap memberikan sumbangan sangat kecil dalam peningkatan penghindaran pajak dalam penelitian ini.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi penghindaran pajak yang lain dan menggunakan industri yang lebih luas.
4. Sebaiknya penelitian diperluas populasi dan sampel sehingga generalisasinya akan lebih baik, baik dengan memperluas tahun penelitian, sektor perusahaan, dan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti, pengaruh pengaruh perputaran kas dan pengaruh perputaran piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. (2018). *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Jakarta: Indeks.
- Al-Shammari, M., Rasheed, A. & Al-Shammari, H. A. (2019). CEO Narcissism and Corporate Social Responsibility: Does CEO Narcissism Affect CSR Focus. *Journal of Business Research*, Vol. 104, No.1 : 106–117
- Angelo, L.E. (2018). Auditor Independence, ‘‘Low Balling’’, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*, Vol, 1, No. 3 : 113-127.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arrens, Elder, Beasley. (2018). *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi Indonesia: PT. Indeks.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Asset terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vo. 5, No. 2 : 187-206.
- Diantari, P. R. & Ulupui, A. I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16, No. 1 : 702–732
- Doho, S., & Santoso, E. (2020). Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, Vol. 1, No. 1 : 169:184
- Emirzon, Joni, (2018). *Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Paradigma Baru dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Yogyakarta: Genta Press
- Farouq, S. (2018). *Hukum Pajak di Indonesia (Edisi 1)*. Jakarta: Kencana.
- Gaaya, S., Lakhal, N., & Lakhal, F. (2017). Does Family Ownership Reduce Corporate Tax Avoidance. The Moderating Effect of Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 32, No. 7 : 731–744.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, Suriani. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 6, No. 2: 28-39.

- Goldman, N. C., Powers, K., & Williams, B. M. (2017). How Does CEO Tenure Affect Corporate Income Tax Planning and Financial Reporting Decisions. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 1, No. 1: 1-15.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasbi., & Fitriyanto, N. (2021). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Perilaku Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol. 11, No. 1 : 58-66
- Hasibuan, D.HM. & Sushanty, L. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. Vol. 6, No. 1: 45-57
- Karina, R., & Jeksen. (2021). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015–2019. *Global Financial Accounting Journal*, Vol. 05, No. 01 : 37-46
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta:Penerbit. Andi.
- Mulyadi. (2017). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Purwanto, A. (2022). Analisis Pengaruh Kompensasi CEO dan Karakteristik CEO terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Of Accounting*, Vol. 11, No. 11 : 1-11
- Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2020). The effect of auditor characteristics on Tax avoidance of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, Vol. 1, No. 1 : 1-13
- Sari, Gusti Maya. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, Vol. 1, No. 1 : 1-11
- Sekaran, U., & Bougie. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Siren, C., Patel. P. C., Ortqvist, D., & Wincent, J. (2018). CEO Burnout, Managerial Discretion, and Firm Performance: The Role of CEO Locus of Control, Structural Power, and Organizational Factors. *Journal Long Range Planning*, Vol. 51, No. 6 : 953–971.

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tugiman, Hiro. (2018). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta. Penerbit BPFE UGM.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pajak Penghasilan.

Wijayanti, Ajeng., dkk. (2017). Pengaruh karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR terhadap Penghindaran Pajak. Surakarta : Universitas Islam Batik Surakarta, *Journal of Economic and Economic Education Vol. 5 No.2 (113-127)*.

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang Menjadi Pengamatan Penelitian

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan
1	2016	ASII	Astra International Tbk
2		AUTO	Astra Otoparts Tbk
3		BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4		BRAM	Indo Kordsa Tbk
5		GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6		GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7		IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8		INDS	Indospring Tbk
9		LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10		MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11		PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12		SMSM	Selamat Sempurna Tbk

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan
1	2017	ASII	Astra International Tbk
2		AUTO	Astra Otoparts Tbk
3		BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4		BRAM	Indo Kordsa Tbk
5		GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6		GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7		IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8		INDS	Indospring Tbk
9		LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10		MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11		PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12		SMSM	Selamat Sempurna Tbk

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan
1	2018	ASII	Astra International Tbk
2		AUTO	Astra Otoparts Tbk
3		BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4		BRAM	Indo Kordsa Tbk
5		GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6		GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7		IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8		INDS	Indospring Tbk
9		LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10		MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11		PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12		SMSM	Selamat Sempurna Tbk

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan
1	2019	ASII	Astra International Tbk
2		AUTO	Astra Otoparts Tbk
3		BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4		BRAM	Indo Kordsa Tbk
5		GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6		GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7		IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8		INDS	Indospring Tbk
9		LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10		MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11		PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12		SMSM	Selamat Sempurna Tbk

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan
1	2020	ASII	Astra International Tbk
2		AUTO	Astra Otoparts Tbk
3		BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4		BRAM	Indo Kordsa Tbk
5		GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6		GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7		IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8		INDS	Indospring Tbk
9		LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10		MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11		PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12		SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Lampiran 2. Data Penghindaran Pajak (Y)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Penghindaran Pajak (Y)		
				Jumlah Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2016	1	Astra International Tbk	ASII	5.426.000	22.253.000	0,2438
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	180.533	648.907	0,2782
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	47.079	159.541	0,2951
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	6.676	31.037	0,2151
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.630	2.567	0,6350
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	200	825	0,2424
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	643.295	247.734	2,5967
	8	Indospring Tbk	INDS	434	60.140	0,0072
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	8.660	86.192	0,1005
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	526	8.302	0,0634
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	2.493	3.969	0,6281
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	135.020	656.208	0,2058
		Total				5,5113
		Rata-Rata				0,4593
2017	1	Astra International Tbk	ASII	6.369.000	29.196.000	0,2181
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	289.787	711.963	0,4070
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	48.771	131.970	0,3696
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	10.182	34.069	0,2989
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.786	265	6,7396
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	239	106	2,2547
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	568.542	154.165	3,6879
	8	Indospring Tbk	INDS	2.911	160.340	0,0182
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	2.934	195.149	0,0150
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	547	7.262	0,0753
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	2.939	4.006	0,7336
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	167.001	720.638	0,2317
		Total				15,0497
		Rata-Rata				1,2541
2018	1	Astra International Tbk	ASII	966.000	34.995.000	0,0276
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	277.099	861.563	0,3216
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	48.999	102.840	0,4765
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	9.138	22.097	0,4135
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.749	1.028	1,7014
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	162.840	85.585	1,9027
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	702.329	281.366	2,4961
	8	Indospring Tbk	INDS	30.500	147.982	0,2061
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	13.609	35.132	0,3874
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1.058	27.388	0,0386
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	10.924	75.074	0,1455
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	193.018	828.281	0,2330
		Total				8,3500
		Rata-Rata				0,6958

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Penghindaran Pajak (Y)		
				Jumlah Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2019	1	Astra International Tbk	ASII	10.943.000	34.064.000	0,3212
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	223.688	1.119.858	0,1997
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	13.811	69.263	0,1994
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	7.078	20.538	0,3446
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.720	1.240	1,3871
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	231.577	457.876	0,5058
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	607.044	372.272	1,6306
	8	Indospring Tbk	INDS	30.325	130.070	0,2331
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	10.242	31.375	0,3264
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	722	9.207	0,0784
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	13.491	53.777	0,2509
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	201.818	822.042	0,2455
		Total				5,7229
		Rata-Rata				0,4769
2020	1	Astra International Tbk	ASII	6.052.000	21.741.000	0,2784
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	144.675	116.071	1,2464
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	36.233	63.652	0,5692
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	1.582	4.262	0,3712
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	530	2.930	0,1809
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	62.044	476.377	0,1302
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	644.955	484.892	1,3301
	8	Indospring Tbk	INDS	61.381	75.316	0,8150
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	2.109	8.395	0,2512
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1.058	24.705	0,0428
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	4.542	703	6,4609
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	137.832	684.268	0,2014
		Total				11,8778
		Rata-Rata				0,9898

Lampiran 3. Karakteristik CEO (X1)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Karakteristik CEO (X1)	
				Tahun Lahir	Nominal
2016	1	Astra International Tbk	ASII	1.970	46
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1.964	52
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.948	68
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	1.963	53
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.965	51
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1.961	55
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	1.948	68
	8	Indospring Tbk	INDS	1.964	52
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1.947	69
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1.960	56
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.964	52
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1.972	44
		Total			666
		Rata-Rata			56
2017	1	Astra International Tbk	ASII	1.970	47
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1.964	53
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.948	69
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	1.963	54
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.965	52
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1.961	56
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	1.948	69
	8	Indospring Tbk	INDS	1.964	53
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1.947	70
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1.960	57
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.964	53
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1.972	45
		Total			678
		Rata-Rata			57

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Karakteristik CEO (X1)	
				Tahun Lahir	Nominal
2018	1	Astra International Tbk	ASII	1.970	48
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1.964	54
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.948	70
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	1.963	55
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.965	53
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1.961	57
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	1.948	70
	8	Indospring Tbk	INDS	1.964	54
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1.947	71
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1.960	58
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.964	54
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1.972	46
		Total			690
		Rata-Rata			58
2019	1	Astra International Tbk	ASII	1.970	49
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1.972	47
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.948	71
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	1.963	56
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.965	54
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1.961	58
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	1.948	71
	8	Indospring Tbk	INDS	1.964	55
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1.948	71
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1.960	59
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.964	55
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1.972	47
		Total			693
		Rata-Rata			58

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Karakteristik CEO (X1)	
				Tahun Lahir	Nominal
2020	1	Astra International Tbk	ASII	1.970	50
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1.972	48
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.948	72
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	1.963	57
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.965	55
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1.961	59
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	1.948	72
	8	Indospring Tbk	INDS	1.964	56
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1.948	72
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1.960	60
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.964	56
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1.972	48
		Total			705
		Rata-Rata			59

Lampiran 4. Komisaris Independen (X2)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Komisaris Independen (X2)		
				Jumlah Komisari Independen	Jumlah Total Komisaris	Rasio
				Nominal	Nominal	
2016	1	Astra International Tbk	ASII	4	12	0,3333
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3	8	0,3750
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1	2	0,5000
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	2	5	0,4000
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1	3	0,3333
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2	9	0,2222
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	3	6	0,5000
	8	Indospring Tbk	INDS	1	3	0,3333
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1	3	0,3333
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	2	5	0,4000
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1	3	0,3333
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1	2	0,5000
		Total				4,5639
		Rata-Rata				0,3803
2017	1	Astra International Tbk	ASII	4	12	0,3333
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3	8	0,3750
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1	3	0,3333
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	2	5	0,4000
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1	3	0,3333
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2	9	0,2222
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	3	6	0,5000
	8	Indospring Tbk	INDS	1	3	0,3333
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1	3	0,3333
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	2	5	0,4000
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1	3	0,3333
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1	2	0,5000
		Total				4,3972
		Rata-Rata				0,3664

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Komisaris Independen (X2)		
				Jumlah Komisari Independen	Jumlah Total Komisaris	Rasio
				Nominal	Nominal	
2018	1	Astra International Tbk	ASII	4	10	0,4000
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3	8	0,3750
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1	3	0,3333
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	2	5	0,4000
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	2	4	0,5000
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2	6	0,3333
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	3	6	0,5000
	8	Indospring Tbk	INDS	1	3	0,3333
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1	3	0,3333
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	3	6	0,5000
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1	3	0,3333
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1	2	0,5000
		Total				4,8417
		Rata-Rata				0,4035
2019	1	Astra International Tbk	ASII	4	10	0,4000
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3	8	0,3750
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1	3	0,3333
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	2	5	0,4000
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	2	4	0,5000
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2	6	0,3333
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	3	6	0,5000
	8	Indospring Tbk	INDS	1	3	0,3333
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1	3	0,3333
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	3	6	0,5000
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1	3	0,3333
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1	2	0,5000
		Total				4,8417
		Rata-Rata				0,4035

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Komisaris Independen (X2)		
				Jumlah Komisari Independen	Jumlah Total Komisaris	Rasio
				Nominal	Nominal	
2020	1	Astra International Tbk	ASII	4	10	0,4000
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3	8	0,3750
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1	3	0,3333
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	2	5	0,4000
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	2	4	0,5000
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2	6	0,3333
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	3	6	0,5000
	8	Indospring Tbk	INDS	1	3	0,3333
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1	3	0,3333
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	3	6	0,5000
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1	3	0,3333
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1	2	0,5000
		Total				4,8417
		Rata-Rata				0,4035

Lampiran 5. Kualitas Audit (X3)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Kualitas Audit (X3)
				Nominal
2016	1	Astra International Tbk	ASII	1
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	0
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	1
	8	Indospring Tbk	INDS	0
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	0
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0
		Total		8
		Rata-Rata		0,6667
2017	1	Astra International Tbk	ASII	1
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	0
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	1
	8	Indospring Tbk	INDS	0
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	0
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0
		Total		8
		Rata-Rata		0,6667

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Karakteristik CEO (X1)
				Nominal
2018	1	Astra International Tbk	ASII	1
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	0
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	1
	8	Indospring Tbk	INDS	0
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	0
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1
		Total		9
		Rata-Rata		0,7500
2019	1	Astra International Tbk	ASII	1
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	0
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	1
	8	Indospring Tbk	INDS	0
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	0
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1
		Total		9
		Rata-Rata		0,7500

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Karakteristik CEO (X1)
				Nominal
2020	1	Astra International Tbk	ASII	1
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	0
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	1
	8	Indospring Tbk	INDS	0
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	0
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1
		Total		9
		Rata-Rata		0,7500

Lampiran 6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak (Y)	60	,0072	6,7396	,775188	1,3173366
Karakteristik CEO (X1)	60	44	72	57,20	8,390
Komisaris Independen (X2)	60	,2222	,5000	,391420	,0767568
Kualitas Audit (X3)	60	0	1	,72	,454
Valid N (listwise)	60				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kualitas Audit (X3), Komisaris Independen (X2), Karakteristik CEO (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,310 ^a	,212	,141	1,3439547

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit (X3), Komisaris Independen

(X2), Karakteristik CEO (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,239	3	,413	,229	,876 ^b
	Residual	101,148	56	1,806		
	Total	102,387	59			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit (X3), Komisaris Independen (X2), Karakteristik CEO (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,256	1,540		-,166	,868
	Karakteristik CEO (X1)	,017	,022	,106	,755	,453
	Komisaris Independen (X2)	,150	2,315	,009	,065	,949
	Kualitas Audit (X3)	,034	,410	,012	,083	,934

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)